

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu sosial adalah ilmu tentang manusia dalam berbagai konteks, dan Hubungan Internasional adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari tentang manusia dalam konteks hubungan antar aktor yang melintasi batas-batas Negara.¹ Hubungan Internasional tidak terlepas dari hubungan kerjasama antar satu negara dengan negara lain. Banyak bidang kerjasama yang biasanya di jalankan oleh negara dunia, seperti kerjasama bilateral, internasional, dan regional. Salah satu kerjasama yang sering di lakukan yaitu Kerjasama Bilateral, kerjasama ini merupakan kerjasama yang terjalin antara dua Negara, baik bidang politik, budaya maupun ekonomi.² Negara yang sering melakukan kerjasama adalah negara Indonesia. Indonesia sering melakukan kerjasama bilateral dengan Negara dunia termasuk dengan Tiongkok. Terjalannya kerjasama tersebut karena adanya ketergantungan antara dua negara yang saling menguntungkan. Dalam ilmu sosial tidak ada manusia atau negara yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan satu sama lain. Dalam konteks yang sama ilmu sosial juga berperan dalam bidang perdagangan karena dalam hal perdagangan, manusia sangat berperan jika ada penjual maka ada pembeli. Melalui perdagangan

¹Bob Sugeng Hadiwinata.2017.*Studi dan Teori Hubungan Internasional : Arus Utama, Alternatif, reflektivis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Hal. 12

² Ilmu Geografi.com.2014. "Kerjasama Bilateral: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contohnya." Redaksi Ilmu Geografi. <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-bilateral> (diakses 21 Maret 2021)

internasional manusia dan Negara saling berinteraksi dan saling berperan sehingga dalam konteks ini perdagangan internasional adalah bagian dari ilmu sosial.

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilaksanakan para pedagang antar Negara yang berbeda, mengakibatkan timbulnya valuta asing yang mempengaruhi neraca perdagangan Negara yang bersangkutan.³Perdagangan Internasional dengan perdagangan dalam negeri tidak jauh berbeda. Perdagangan Internasional lebih terperinci sehingga terkesan rumit membutuhkan keahlian khusus untuk menanganinya. Perdagangan Internasional terkesan rumit karena pembeli dan penjual yang di batasi oleh lintas Negara, barang yang hendak di ekspor maupun impor harus melalui peraturan yang telah di buat oleh pemerintah masing-masing Negara. Seperti adanya peraturan perbean yang bersumber dari perbatasan.

Dalam kerjasama di bidang ekonomi kegiatan ekspor impor sudah sering terdengar. Dalam konteks tidak ada satu Negara yang benar-benar mandiri karena setiap Negara akan membutuhkan Negara lain. Setiap Negara memiliki keunggulan yang berbeda seperti sumber daya alam yang diperoleh. Tidak hanya itu terdapatnya perbedaan iklim, geografis, struktur sosial dan struktur ekonomi yang membuat suatu negara menghasilkan suatu produk yang berbeda. Dengan adanya Interdependensi kebutuhan itulah yang menyebabkan adanya perdagangan Internasional. Setiap Negara memiliki keunggulannya dan kekurangannya masing-masing.⁴Indonesia

³ O.P. Simorangkir. *Kamus Perbankan*. Jakarta. 1985: Bina Aksara, Hal. 128

⁴ Andrian Sutedi. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses. Hal. 11

melakukan kerjasama dengan Negara Tiongkok dikarenakan adanya kepentingan pembangunan perekonomian dan pertanian.

Peranan besar yang dimiliki sektor pertanian dalam pertumbuhan PDB memberikan sinyal positif bagi Indonesia untuk lebih serius dan secara konsisten merupakan revitalisasi pembangunan pertanian terutama dalam memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran. Sektor pertanian mempunyai peran yang penting bagi perekonomian suatu bangsa termasuk Indonesia. Hal ini berdasarkan pada kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa.⁵ Banyaknya peran sektor pertanian yang dapat dilihat secara komprehensif. Sektor pertanian sebagai sektor penyediaan pangan bagi masyarakat dan stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan sosial. Produk hortikultura mampu memberikan keuntungan bagi Indonesia dan Tiongkok dengan cara ekspor maupun impor.

Kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok yaitu melakukan ekspor komoditas hortikultura. Ada beberapa produk yang unggul yang sering di ekspor ke Tiongkok seperti buah-buahan tropis Indonesia, salah satunya adalah buah naga. Buah naga menjadi salah satu produk yang diandalkan masuk ke pasar global karena mudah di terima hampir di seluruh dunia.

⁵ Rosihan Asmara Dkk. *Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian* (Malang: Gunung Samudera, 2014), Hal 1

Dengan adanya peluang kerjasama perdagangan buah naga, kementerian menggelar kegiatan peninjauan kesepakatan dengan cara virtual bertajuk *the First Indonesia-Tiongkok Dragon Fruits Online Business Matching*.⁶Diterimanya buah naga di Tiongkok menambah deretan produk buah tropis Indonesia yang sudah terlebih dahulu masuk ke pasar Tiongkok seperti salak, manggis, kelengkeng, dan pisang. Buah-buahan mampu menjadi komoditas andalan dalam menambah devisa Negara di tengah pandemi Covid-19. Buah-buahan juga menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan berbagai pilihan jenis untuk dikonsumsi. Komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan memiliki potensi besar menambah pundi-pundi devisa Negara dan menjadi andalan untuk dipasarkan di masa pandemi Covid-19. Pada saat ini, masyarakat seluruh dunia mulai menerapkan pada hidup sehat untuk menjaga stamina dengan mengonsumsi buah yang sarat dengan kandungan vitamin. Kementerian perdagangan mengatakan, salah satu buah tropis Indonesia yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan adalah buah naga. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekspor buah naga menjadi salah satu yang terbesar dalam periode Januari-Maret 2020 yaitu 234,35 persen.⁷Buah naga mempunyai potensi yang dapat terus berkembang mengalahkan Vietnam karena buah naga Indonesia dapat dipanen setiap tahun. Hal ini disebabkan letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa.⁸

⁶ Gita Amanda.2020. "Kemendag Dorong Percepatan Ekspor Buah Naga ke China".
Republika.co.id. <https://m-republika-co-id.cdn.republika.co.id/kemendag-dorong-percepatan-ekspor-buah-naga-ke-china> (diakses 21 Maret 2021)

⁷ Kementerian Perdagangan.2020. "Hadiri Peluncuran "Gelar Buah Nusantara", Mendag: Buah-buahan, komoditas andalan di tengah Pandemi.<https://www.kemendag.go.id/en/newsroom/press-releas/hadiri-peluncuran-gelar-buah-nusantara-mendag-buah-buahan-komoditas-andalan-di-tengah-pandemi> (diakses 21 Maret 2021)

⁸ Ibid

Hadirnya Gelar Buah Nusantara yang telah berjalan 5 tahun akan semakin mudah untuk mempromosikan produk Indonesia termasuk buah-buahan Indonesia. Peluncuran Gelar Buah Nusantara ini selaras dengan *Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia* (GNBBI). Yang telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo Pada 14 Mei 2020. Tujuan di buatnya program GNBBI ini agar bisa menyelamatkan prekonomian dan masyarakat Indonesia keluar dari masa sulit.

Berdasarkan data BPS, ekspor produk nonmigas Indonesia ke Tiongkok selama priode Januari-Juni 2020 tercatat US\$ 23,21 miliar atau meningkat 11,9 persen dibanding priode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar US\$11,46 miliar. Sementara itu, permintaan dunia terhadap buah naga selama priode 2015-2019 tumbuh positif sebesar 7,51 persen, dari US\$ 2,84 miliar pada 2015, menjadi US\$ 3,67 miliar pada 2019. Ekspor produk buah naga Indonesia ke dunia terus meningkat setiap tahunnya dengan tren positif sebesar 12,91 persen dalam lima tahun terakhir dari US\$ 145.000 pada 2015 menjadi US\$ 208.000 pada 2019. Meningkatnya konsumsi buah naga di dunia salah satunya karena banyak komunitas Asia dan diaspora Indonesia-Tiongkok diseluruh dunia yang konsisten mengomsumsi makanan asal negaranya masing-masing, serta mempromosikan kuliner dan makanan tersebut kepada masyarakat setempat ditiap Negara.⁹Oleh sebab itu untuk membawa atau memperkenalkan produk Indonesia dipermudah dengan adanya komunitas Asia dan diaspora tersebut.

⁹Lim Fathimah Timorria.2020.“Buah Naga Indonesia Dibidik Penetrasi China.” Bisnis.com. <https://m-bisnis-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.bisnis.com/amp/read/20200808/1276697/buah-naga-indonesia-dibidik-penetrasi-china> (diakses 21 Maret 2021)

Peneliti mengangkat permasalahan ini dikarenakan fenomena ini terbaru dan menarik untuk diteliti. Besarnya keinginan peneliti terhadap efektivitas program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dalam eskalasi ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok serta pengaruh GNBBBI dalam efektivitas kerjasama Indonesia-tiongkok. Peneliti melakukan penelitian tentang impresi kerjasama Indonesia-Tiongkok terhadap eskalasi ekspor buah naga. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk di lakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Dalam Eskalasi Ekspor Buah Naga Indonesia Ke Tiongkok”

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang maka penelitian mencoba untuk menganalisis penelitian ini dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh program *Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia* (GNBBBI) dalam kerjasama Indonesia-Tiongkok dimasa pemerintahan Joko Widodo?
2. Apa Impresi kerjasama antara Indonesia-Tiongkok terhadap eskalasi ekspor buah naga?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus untuk menghindari pembahasan yang lebih meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini

berjudul Efektivitas Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dalam Eskalasi Ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok, terdapat pembatasan yang dimana telah menjadi pembahasan, yaitu program GNBBI yang berupa program untuk memperkenalkan produk lokal dalam negeri, dan impresi yang terjadi dalam kerjasama Indonesia-Tiongkok pada masa pemerintahan Joko Widodo di bidang ekspor buah naga.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Penulis penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Hubungan Internasional fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan Universitas Potensi Utama Medan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program yang dicanangkan pemerintah Joko Widodo berjalan
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui impresi kerjasam Indonesia-Tiongkok pada masa pemerintahan Joko Widodo dalam bnidang ekspor buah naga
4. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eskalasi ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok pada masa pemerintahan Joko Widodo

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang berguna bagi penulis, akademis, dan pihak lainnya. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademisi

Penelitian ini didedikasih kepada siapapun yang ingin memperdalam ilmu Hubungan Internasional khususnya dikajian kerjasama internasional yang dalam penelitian ini adalah eskalasi ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok. Melalui penelitian ini di harapkan akan mampu untuk menganalisis dan menjelaskan proses dari program yang dicanangkan oleh Joko Widodo dan eskalasi ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerjasama Indonesia-Tiongkok Khususnya dalam ekspor buah naga.
2. Diharapkan dapat menjadi Informasi bagi pihak terkait dengan masalah yang di teliti serta bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai kerjasama Indonesia-Tiongkok dibidang ekspor buah naga.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1. Tjauan Pustaka

Dalam mengalisa masalah dan mencari jawaban masalah Penulis menggunakan beberapa penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan menunjukkan perbedaan hasil temuan yang sudah ada

dengan temuan yang berusaha di jelaskan dalam penelitian ini. Penelitian pertama yang menjadi acuan adalah penulis melihat dari beberapa penulis sebelumnya dalam tulisannya yang berjudul “Strategi Ekspor Apel Indonesia Dalam Perdagangan Asean-China Free Trade Area (ACFTA Tahun 2010-2014)” Arom Abdun Nafi menulis tentang perjanjian perdagangan bebas (ACFTA) pada produk hortikultura khususnya pada buah apel. China merupakan Negara dengan perekonomian yang cukup pesat dan mampu mempertahankan pertumbuhan yang tinggi disbanding Negara-negara lain. Sehingga posisi china ini cukup penting dalam perekonomian global.¹⁰Hortikultura menjadi penting bagi masyarakat Indonesia karena sector ini sudah menjadi sumber mata pencarian masyarakat petani hortikultura Indonesia. Buah apel menjadi salah satu produk yang di tingkatkan kualitas dan kuantitas produk melalui perbaikan dan perkembangan infrastruktur serta sarana budidaya dan pasca panen.¹¹Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kerjasama Tiongkok dalam ekspor produk hortikultura, yang membedakan penelitian ini adalah menggunakan teori yang berbeda, menggunakan buah-buahan tropis Indonesia yaitu Apel dan berfokus kepada ACFTA.

Anggraita Mayadewi dan Putu Ayu Pramitha Purwanti dalam tulisannya “ Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia Sebelum dan Sesudah penerapan ACFTA” menjelaskan bahwa kerjasama ACFTA, secara positif dipandang sebuah ‘jalan’ untuk Negara-negara anggota

¹⁰Selamat tinggal Amerika, ekonomi China terbesar di dunia pada <http://katadata.co.id>. Diakses pada 1 April 2021

¹¹ Arom Abdun Nafi. *Strategi Ekspor Apel Indonesia dalam Perdagangan Asean-China Free Trade Area (ACFTA Tahun 2010-2014)*. eJurnal Ilmu Hubungan Internasional.2017

memperluas pasar luar negerinya melalui kerjasama dengan cina. Perdagangan bebas sering di batasi oleh pajak Negara, biaya tambahan yang di terapkan pada barang ekspor dan impor. Kawasan perdagangan bebas tersebut menghilangkan atau mengurangi hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses ke pasar jasa, perarturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi nuntuk mendorong kinerja perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang komoditi unggulan Indonesia dibidang perekonomian.Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini berfokus kepada perbandingan ekspor dan dalam kerangka ACFTA.

Karina Saphira dalam tesis-nya yang berjudul “kerjasama Indonesia dengan China terhadap Impor buah jeruk” menjelaskan Indonesia dan China telah menikmati hubungan persahabatan dan kerjasama ekonomi dan perdagangan yang rutin sejak lama. Kedua Negara memiliki kebudayaan yang bersejarah.¹³Perkembangan volume ekspor jeruk selama priode 2007-2014 cenderung naik. Pada tahun 2007 volume ekspor buah jeruk Indonesia sebesar 804 ton dan naik menjadi 1.338 ton tahun 2014 atau meningkat sebesar 21,64% pertahun. Dabn volume ekspor tertinggi di tahun 2014.¹⁴Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mebahas tentang kerjasama Indonesia-Tiongkok pada komoditas hortikultura dimana buah jeruk menjadi pembahasan

¹²Anggraita Mayadewi dan Putu Ayu Pramitha Purwanti.*Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia-China Sebelum dan Sesudah Penerapan ACFTA*. Vol.09 No. 1 Januari 2020. Hal 36

¹³ Karina Saphira. *Kerjasama Indonesia dengan China terhadap Impor buah jeruk*. Jurnal TRANSBORDERS. Vol.2 No. 2 (Juni 2019).

¹⁴ Kementrian Pertanian.2015. *Outlook jeruk.Pusat data dan system informasi pertanian*.

penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu disini penelitian ini berfokus kepada impor buah jeruk ke Indonesia dan buah yang dibahas adalah buah jeruk.

Dari ketiga tulisan tersebut terdapat banyak perbedaan dari penelitian yang diambil oleh peneliti, dari teori, subjek, objek dan bahkan sampai judulpun berbeda. Tidak hanya perbedaan dari ketiga penulis pun ada persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengangkat tentang komoditas hortikultura antara Indonesia dan Tiongkok.

1.5.2. Kerangka Teori

Neoliberalisme sendiri merupakan nomenklatur yang diciptakan dari luar. Istilah umum yang dikenal adalah liberalisme. Istilah ini berangkat dari filsafat pada masa pencerahan Eropa berupa kebebasan individu dan pasar yang otonom. Di samping itu, neoliberalisme merupakan tahap lanjutan dari liberalisme yang berkembang sekitar abad 18 sampai abad 19 di Barat. Liberalisme asal mulanya adalah bentuk perjuangan kaum borjuis dalam menghadapi kaum konservatif atau feodal. Liberalisme merupakan ideologi kaum borjuis kota. Dalam arti luas, liberalisme adalah paham yang mempertahankan otonomi individu melawan intervensi komunitas. Dalam konteks definisi ada “civicliberalism” maupun liberalisme ekonomi. Liberalisme ekonomi inilah yang nantinya berkembang menjadi neoliberalisme.¹⁵

¹⁵ <http://hizbut-tharir.or.id/2009/05/25/neoliberalisme/>

Neoliberalisme sendiri bukan merupakan satu teori besar, melainkan merupakan *hedging* dari serpihan-serpihan beberapa teori kontemporer antiintervensi yang dikembangkan pada konteks historis, politis, dan institusi tertentu. Neoliberalisme dapat dikatakan merupakan revival pemikiran ekonomi klasik yang mengadvokasi pasar bebas, kebebasan individu, dan intervensi negara minimal dalam perekonomian yang merupakan kumpulan teori tentang relasi antarnegara, pasar, individu, dan masyarakat dalam sebuah sistem perekonomian yang berlandaskan kapitalisme.¹⁶

Munculnya neoliberalisme Dalam liberalisme, pemerintah harus membebaskan mekanisme pasar bekerja, harus melakukan deregulasi dengan mengurangi restriksi (hambatan) pada proses produksi, mencabut semua rintangan birokratisasi perdagangan, ataupun menghilangkan tarif bagi perdagangan demi menjamin terwujudnya *freetrade*. Perdagangan dan persaingan bebas adalah cara terbaik bagi ekonomi nasional untuk berkembang. Dengan demikian, liberalisme disini berkonotasi “bebas dari kontrol pemerintah”, atau kebebasan individu untuk menjalankan persaingan bebas, termasuk kebebasan bagi kaum kapitalis untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.¹⁷

Ada beberapa konsep yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian ini yaitu :

¹⁶Chapra, umer M. 2001. Masa depan ilmu ekonomi : sebuah tinjauan islam. Jakarta : gemma insani.

¹⁷Rangkuty, Freddy. Tanpa tahun. Analisis swot : teknik Membedah kasus bisnis. Jakarta gramedia pustaka utama.

a. Konsep Perdagangan Internasional

Perdagangan atau pertukaran dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain bukan antar suatu negara dengan negara lain. Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pemikiran tentang ekonomi dan sub sistem ekonomi didalamnya merupakan yang sangat panjang dan lama.¹⁸ perdagangan internasional antar dua negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan bisa disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan tiap Negara yang berbeda-beda, jumlah pendapatan, kebudayaan, selera, dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan faktor produksi baik kualitas, kuantitas maupun dalam hal komposisi faktor produksi yang akan membedakan tingkat produktivitas tiap Negara.¹⁹

Terdapat beberapa dasar yang menjadi pendorong semua Negara di dunia untuk melakukan perdagangan luar negeri. Dari faktor-faktor tersebut empat yang terpenting dinyatakan di bawah ini:²⁰

- 1) Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri
- 2) Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain
- 3) Memperluas pasar produk-produk dalam negeri

¹⁸Boediono.2008. *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro. Edisi Kedua.* Yogyakarta : BPFE

¹⁹Nopirin.2010. *Ekonomi Internasional. Edisi Ketiga.* Yogyakarta : BPFE

²⁰ Sukirno.2000. *Makroekonomi Modren, Edisi 1 Cetakan 1.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

4) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Terdapat beberapa keuntungan melakukan perdagangan internasional adalah :

- **Pasokan semakin melimpah dan bervariasi.** Produk tidak hanya datang dari domestik, tetapi juga dari luar negeri. Akhirnya, konsumen memiliki lebih banyak pilihan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Itu pada akhirnya membawa perbaikan kesejahteraan dan standar hidup.
- **Harga lebih murah.** Pasokan yang lebih besar memberikan tekanan ke bawah atas harga. Jika harga produk di dalam negeri mahal, konsumen dapat beralih ke produk impor yang lebih murah.
- **Akses pasar yang lebih luas.** Perusahaan dapat mengekspor produknya ke luar negeri. Perluasan akses pasar semacam itu penting, terutama jika pasar domestik memasuki tahap matang atau tahap penurunan. Secara khusus, bagi perusahaan [padat modal](#), akses pasar yang lebih besar memungkinkan mereka untuk meningkatkan keuntungan dari [skala ekonomi](#).

Perdagangan internasional merupakan sebuah perdagangan yang dilakukan antar negara guna menciptakan siklus dagang secara menyeluruh dan mendunia atau antar negara. Perdagangan ini bisa dilakukan oleh negara-negara yang melakukan kerjasama secara ekonomi bahkan sesama pengusaha antar negara.

Perdagangan internasional membawa manfaat bagi semua negara yang terlibat. Produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan, baik konsumen atau bisnis. Dan, dalam ekonomi makro, perdagangan internasional bermanfaat untuk:

- **Mendorong pertumbuhan ekonomi.** Ekspor dan impor merupakan komponen produk domestik bruto, ukuran utama pertumbuhan ekonomi. Ekspor merangsang PDB untuk naik. Sebaliknya, impor mengurangi PDB.
- **Memberikan standar hidup yang lebih baik.** Anda mendapatkan barang yang lebih bervariasi dan lebih murah, yang mana tidak diproduksi dari dalam negeri. Semakin banyak produk tersedia di pasar global, konsumen semakin dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
- **Mendorong bisnis untuk lebih kompetitif.** Perdagangan internasional meningkatkan tekanan kompetitif, terutama bagi mereka yang terlibat dalam ekspor dan impor. Mereka tidak hanya harus bersaing dengan pemain domestik tetapi juga pemain di luar negeri. Dan untuk memenangkan persaingan, mereka harus meningkatkan daya saing.

Dan untuk mengurangi hambatan, berbagai perjanjian perdagangan bebas terus muncul. Salah satu poin perjanjian adalah mengurangi tarif impor. Munculnya organisasi internasional seperti World Trade Organization (WTO) juga berusaha mengurangi berbagai hambatan dalam perdagangan internasional. Organisasi tersebut menciptakan aturan dan standar global yang kemudian diadopsi oleh negara-negara anggotanya.

Sebenarnya ada dua teori dasar yang menjelaskan perdagangan internasional: keunggulan komparatif dan keunggulan absolut. Tapi, pada artikel ini, saya akan fokus pada keunggulan komparatif. Pada tahun 1817, David Ricardo memperkenalkan konsep keunggulan komparatif, yang merupakan

landasan tentang perlunya perdagangan antar negara. [Keunggulan komparatif](#) ada ketika suatu negara memiliki margin superioritas dalam memproduksi barang atau jasa. Dengan kata lain, negara tersebut menanggung biaya produksi marjinal yang lebih rendah.

Kekuatan pasar akan mengarahkan perdagangan internasional untuk memberikan manfaat terbesarnya. Interaksi permintaan dan penawaran secara global memungkinkan pasar beroperasi secara efisien. Proteksi perdagangan hanya akan membawa pasar yang tidak efisien. Regulasi perdagangan internasional perlu. Itu memastikan memastikan bahwa pasar berfungsi dengan baik dan persaingan terjadi secara adil. Bagaimanapun, perdagangan internasional mungkin memberikan manfaat terbesar bagi beberapa negara tapi tidak bagi negara lain.

Praktik-praktik persaingan tidak sehat seperti dumping dapat menghambat manfaat perdagangan internasional. Oleh karena itu, regulasi atau kebijakan diperlukan agar sebuah negara dapat menikmati manfaat dari perdagangan internasional. Selain itu, regulasi semacam itu juga untuk melindungi perdagangan barang-barang yang membahayakan lingkungan atau konsumen.

Bentuk proteksi dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk tarif impor, subsidi, dan kuota. Selain itu, aturan tersebut juga untuk melindungi konsumen dan lingkungan dari perdagangan barang yang berbahaya. Regulasi perdagangan internasional perlu. Itu memastikan memastikan bahwa pasar berfungsi dengan baik dan persaingan terjadi secara adil. Bagaimanapun, perdagangan internasional mungkin memberikan manfaat terbesar bagi beberapa negara tapi tidak bagi negara lain.

Praktik-praktik persaingan tidak sehat seperti dumping dapat menghambat manfaat perdagangan internasional. Oleh karena itu, regulasi atau kebijakan diperlukan agar sebuah negara dapat menikmati manfaat dari perdagangan internasional. Selain itu, regulasi semacam itu juga untuk melindungi perdagangan barang-barang yang membahayakan lingkungan atau konsumen.

Bentuk proteksi dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk tarif impor, subsidi, dan kuota. Selain itu, aturan tersebut juga untuk melindungi konsumen dan lingkungan dari perdagangan barang yang berbahaya.

b. Konsep kerjasama bilateral

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara untuk memenuhi kepentingan kedua negara dan untuk mencapai tujuan bersama. *Bilateralisme* berpacu pada relasi politik dan budaya yang dilakukan oleh dua negara, contohnya :

1. Penandatanganan atau perjanjian.
2. Tukar menukar Duta Besar.
3. Kunjungan kenegaraan.

Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama politik, budaya, pendidikan dan ekonomi antar dua negara. Kebanyakan kerjasama internasional dilakukan secara bilateral. Alternatif dari hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral; yang melibatkan banyak negara, dan unilateral; ketika satu negara berlaku semauanya sendiri (*freewill*).²¹ Kerjasama dapat berjalan melalui berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan interaksi berbentuk kerjasama terjadi pada dua pemerintah

²¹ Burhanuddin Abdullah, 2007, "Kerjasama Perdagangan Internasional" (peluang dan tantangan bagi Indonesia), Jakarta, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, hal. 209-211

yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah serupa secara bersamaan. Model kerjasama lainnya dilakukan oleh masing-masing negara yang diwadahi organisasi dan perjanjian internasional.

Beberapa organisasi seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan bahwa kerjasama yang berlangsung diantara negara anggota organisasi tersebut dilakukan atas dasar pengakuan kedaulatan nasional masing-masing negara. Kerjasama yang dilakukan antar pemerintah dua negara yang berdaulat dalam rangka mencari penyelesaian bersama terhadap suatu masalah yang menyangkut kedua negara tersebut melalui perundingan, perjanjian, dan lain sebagainya disebut sebagai kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral merupakan suatu bentuk hubungan dua negara yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik yang dimanifestasikan dalam bentuk kooperasi. Pola kerjasama bilateral meliputi proses:

1. Respon atau kebijakan aktual dari negara yang menginisiasi.
2. Persepsi dari respon tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima.
3. Aksi balik dari negara penerima keputusan.
4. Persepsi oleh pembuat keputusan dari negara penginisiasi.

Isu utama dalam kerjasama internasional dilihat berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, sosial dan budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan.

Jadi, kerjasama tidak dapat terjadi apabila suatu negara dapat mencapai tujuannya sendiri. Sehingga yang terasa bahwa kerjasama akan tercipta, karena adanya ketergantungan dari masing-masing negara untuk mencapai kepentingan internalnya. Menurut Teuku May Rudy dalam buku *Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin* mengatakan bahwa, dalam membentuk sebuah kerjasama bilateral setiap negara memiliki tujuannya masing-masing, oleh karena itu setiap negara merumuskan sebuah kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan negara tersebut.

1.5.3. Hipotesis

Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana efektivitas program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dalam eskalasi ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok. Hipotesis yang dapat penulis berikan yaitu jika program GNBBBI adalah program untuk memperkenalkan produk lokal dalam negeri ke luar negeri maka ekspor buah naga Indonesia ke Tiongkok pada masa Joko Widodo akan meningkat karena adanya perkenalan buah naga terhadap penduduk Tiongkok melalui diaspora dan komunitas Asia.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan atau di istilakan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.

Metode penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research* dan *phenomenological research*, dalam pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran dan situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis dan juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang akan peneliti lakukan adalah pengumpulan data yang di dapatkan melalui dokumen, situs resmi, dan jurnal yang relevan.²²

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB ini merupakan pendahuluan yang harus di penuhi dalam penulisan ilmiah meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. GERAKAN NASIONAL BANGGA BUATAN INDONESIA (GNBBI) DALAM DIDANG KOMODITAS HORTIKULTURA

Pada BAB ini penulisakan menjelaskan mengenai program Gerakan nasional bangga buatan Indonesia (GNBBI), dan keunggulan dari buah naga Indonesia.

²²Dr.Rukini,S.Pd, M.Si.2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Hal 6-7.

BAB III. PENGARUH PROGRAM GERAKAN NASIONAL BANGGA BUATAN INDONESIA (GNBBI) DALAM KERJASAMA INDONESIA-TIONGKOK PADA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO

Pada BAB ini penulis akan menjelaskan pengaruh apa yang terjadi setelah di canangkannya program GNBBI dan kaitannya dengan kerjasama Indonesia-Tiongkok

BAB IV. IMPRESI KERJASAMA ANTARA INDONESIA-TIONGKOK TERHADAP ESKALASI EKSPOR BUAH NAGA DI MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO

Pada BAB ini penulis akan menganalisis impresi apa yang terjadi pada kerjasama Indonesia-Tiongkok setelah adanya eskalasi ekspor buah naga.

BAB V. PENUTUP

BAB terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian